

PERANAN KOMPETENSI SDM UMKM DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM TERASI JEMBRET DESA SEGARJAYA

Silviana Nur Yuniawati, Tohirin Al Mudzaki

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

mn19.silvianayuniawati@mhs.ubpkarawang.ac.id

tohirin@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat. UMKM mampu menjadi penopang perekonomian negara Indonesia, karena pelaku usaha sebagian besar adalah UMKM dan mampu menyerap tenaga kerja. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi SDM UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM pada terasi jembret ibu Warsih desa Segarjaya. Metode yang digunakan dalam KKN ini adalah deskriptif kualitatif. Hambatan yang muncul pada usaha UMKM Terasi Ibu Warsih Desa Segarjaya adalah lemahnya kompetensi wirausaha untuk mengatasi persoalan tersebut dengan menyelenggarakan program pembinaan berupa bantuan akses permodalan, bantuan pendidikan, pelatihan, memperluas pemasaran dengan memfasilitasi proses promosi dan memfasilitasi studi banding bagi UMKM.

Kata Kunci : KKN, Kompetensi SDM, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi rakyat di Indonesia. Hal ini karena para pengusaha kecil dan menengah berawal dari industri rumahan yang dikelola perorangan maupun badan usaha kecil sektor ekonomi. UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Kontribusi sektor UMKM dalam menentukan Produk Domestik Bruto dan meningkatkan devisa negara juga setiap tahun semakin meningkat.

Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah sumber daya manusia. UMKM identik dengan industri kecil yang berada di perkotaan/pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi

produk dan manajemen usaha membuat pelaku UMKM harus memperhatikannya setelah semakin ketatnya persaingan global. Produk terasi jembret ini tidak akan bersaing dalam pasar internasional apabila tidak dibekali dengan kemampuan dan daya saing yang tinggi.

Perubahan cepat bidang teknologi sudah semestinya disikapi oleh UMKM terasi jembret dengan cara mencari alternatif untuk menjaga keunggulan kompetitif dengan menerapkan proses dan metode pertumbuhan yang baru. Teknologi mempunyai peranan yang penting dalam perbaikan proses produksi. Tetapi, jikalau pertumbuhan teknologi tidak diikuti dengan perubahan kualitas SDM yang ada maka akan menghambat proses kinerja UMKM. Maka pengembangan kompetensi SDM UMKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan UMKM.

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM terasi jembret Ibu Warsih menunjukkan hambatan yang dihadapi oleh UMKM tersebut adalah lemahnya kompetensi wirausaha. Mayoritas UMKM terasi masih menjalankan aturan bisnis yang sama dari waktu ke waktu, berdasarkan pengalaman turun temurun, padahal aturan tersebut tidak sesuai lagi dengan kondisi pasar saat ini. Padahal seorang wirausaha dituntut mempunyai kompetensi untuk dapat mendelegasikan, mengatur kegiatan operasional, mengatur/menciptakan pelanggan, mengelola sumber pendanaan, hubungan dengan pegawai dan berlatih keterampilan hubungan antar pribadi sama pentingnya untuk mendorong wirausaha menuju keberhasilan atau perkembangan suatu usaha.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dengan menyelenggarakan program pembinaan berupa bantuan akses permodalan, bantuan pendidikan, pelatihan, memperluas pemasaran dengan memfasilitasi proses promosi dan memfasilitasi studi banding bagi UMKM, yang diharapkan dapat membantu menumbuhkan kemampuan UMKM agar dapat berkembang secara mandiri. Bantuan perkuatan inilah yang dapat membantu UMKM untuk menambah pengetahuan wirausaha dalam mengelola usahanya, meningkatkan kegiatan operasional, peningkatan kapasitas produksi, wilayah pemasaran dan menciptakan pelanggan sehingga dapat memacu perkembangan usaha kecil dan menengah.

Produk yang dihasilkan masih standard dan masih hanya mengandalkan satu atau dua macam produk yang mereka anggap bagus dan unggul sehingga terkesan monoton dan tidak ada pilihan produk lain. Selain itu, masih kurangnya implementasi ide mengenai produk baru dalam perusahaan yang dapat membedakannya dengan pesaing. UMKM terasi jembret seharusnya dapat melakukan inovasi produk, yaitu dengan menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan dan

keinginan pasar yang terus berubah, agar UMKM terasi jembret ibu Warsih desa Segarjaya tetap eksis di tengah persaingan UMKM terasi dari berbagai daerah lain yang semakin ketat.

Hasil penelurusan yang dilakukan peneliti, selama ini peran pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM masih minim sekali menyetuh solusi yang berkenaan dengan pengembangan kompetensi SDM. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM selama ini masih belum memadai dan penyuluhan-penyuluhan mengenai pentingnya kompetensi SDM untuk menjadikan para pelaku UMKM semakin berdaya belum dilakukan. Sehingga para pelaku UMKM masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan kinerja.

Melihat persoalan yang berkaitan dengan kinerja UMKM di terasi jembret ibu Warsih desa Segarjaya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah **“Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Terasi Jembret Desa Segarjaya “**

1.2 Tujuan

Untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai pentingnya peranan kompetensi SDM UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM terasi Jembret desa Segarjaya.

1.3 Profil Desa

1.3.1 Gambaran Umum Desa

Desa Segarjaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Desa Segarjaya pada jaman dahulu sebagian warga masyarakat Desa Segarjaya mempunyai adat istiadat kepercayaan yang dianggap sakral seperti bidang pertanian dan pernikahan (syukuran) dan dimekarkan pada tahun 1980. Desa Segarjaya ini adalah salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Batujaya.

Desa Segarjaya merupakan bagian wilayah Kecamatan Batujaya Sebelah Utara Kecamatan dan berbatasan dengan wilayah kabupaten Karawang dengan Luas wilayah Desa Segarjaya ± 1.513 Ha dengan batasan wilayah sebelah Utara adalah Laut Jawa, batas Selatan adalah Desa Segaran Kecamatan Batujaya, batas sebelah Timur adalah Desa Batujaya, Karyabakti Kecamatan Batujaya dan Tirtajaya, dan Desa Tambak sumur, dan batas Sebelah Barat adalah Desa Telagajaya, dan Tanjung Pakis Kecamatan Pakisjaya.

Setiap wilayah desa tentu memiliki potensi yang tersembunyi, begitupula dengan Desa Segarjaya. Kemampuan yang dimiliki suatu desa bila tidak dikembangkan selamanya akan

menjadi potensi bila tidak diolah atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan untuk masyarakatnya. Oleh karena itu, potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu guna bermanfaat untuk masyarakat. Setiap Desa tentunya memiliki keunggulan pada bidang Pendidikan, Peribadatan, Sosial Ekonomi, Kesehatan, Pemuda dan Olah Raga. Berikut adalah identifikasi keunggulan dan kekurangan yang terdapat disetiap bidang.

1.3.2 Potensi Daerah

Salah satu potensi desa adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang adalah pembuatan Terasi Jembret dan Dodol. Terasi Jembret dan Dodol menjadi salah satu makanan khas atau oleh-oleh untuk orang dari luar kota yang melintas atau wisata di Pulau Putri Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

1.4.1 Kompetensi SDM

Keberhasilan didalam suatu organisasi atau perusahaan, sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, versi 1.4) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan gramatika secara abstrak maupun batiniah. Pendapat lain mengenai Kompetensi menurut Spencer and Spencer, (1993); "*an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*" (Syarifudun 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menerjemahkan bahwa kompetensi merupakan hal yang mendasari kepribadian seseorang yang menyebabkan saling berkaitan antara kriteria berperilaku efektif dan atau situasi tertentu. Sedangkan menurut pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance* (Runtu, Mandey and Ogotan 2015). Berdasarkan hal tersebut bahwa kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

1.4.2 UMKM

Menurut Tambunan (2012), bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM)

dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap negara (Tambunan 2019). Pada bab I pasal I UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka intinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Tabel I Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Menengah	>50 juta – 500 juta	Maksimal 3 miliar
Usaha Atas	>500 juta – 10 miliar	>2,5 – 50 miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

1.4.3 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto,2007). Sedangkan menurut Srimindarti (2006) kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas

operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (Lanang, Kriya, and Cipta 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Pada dasarnya semua UMKM memiliki tujuan yang sama yaitu memiliki kinerja yang baik, karena merupakan syarat mutlak dalam kelangsungan UMKM. Dengan kinerja UMKM yang baik, maka UMKM mampu berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

METODE

2.1 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan KKN dilaksanakan oleh Mahasiswa/i dibantu oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Masa pelaksanaan KKN sesuai kalender akademik untuk mahasiswa aktif yang memenuhi persyaratan.

Berdasarkan keputusan dari Universitas Buana Perjuangan Karawang, bahwa waktu Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan sesuai dengan kebijakan LPPM. Tempat pelaksanaan KKN dipilih oleh Mahasiswa/I yang bersangkutan, sebagai berikut:

Periode : 01 Juli – 31 Juli 2022

Tempat : UMKM Terasi Jembret Ibu Warsih

Alamat : Dusun Karangmulya RT/RW 010/003 Desa Segarjaya Kecamatan
Batujaya Kabupaten Karawang

2.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui tersebut, penulis dapat menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui hasil observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil UMKM Terasi Jembret Ibu Warsih Desa Segarjaya

UMKM Terasi Jembret Ibu Warsih beralamat di dusun Karangmulya RT/RW 010/003 desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Terasi Jembret ini menggunakan olahan

udang rebon murni tanpa campuran apapun. Dalam memproduksi terasi menghabiskan sekitar 10 kg-100 kg udang rebon per hari, yang diperoleh dari hasil tangkapan setiap harinya. Rebon yang sudah ditangkap dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan sampah-sampah yang ikut terbawa saat pengambilan. Udang rebon yang sudah dibersihkan dijemur dalam waktu sehari lalu didepok (ditumbuk) dan dicampurkan garam yang sudah ditakarkan, untuk modal UMKM pembuatan terasi Jembret dalam satu tahun dapat menghabiskan Rp. 100.000.000. UMKM Terasi Jembret Ibu Warsih menjual Terasi Jembret dengan pembelian secara langsung dan menerima pesanan pembelian sampai pada waktu yang dibutuhkan. Terasi jembret basah dijual 7 ribu/kg sedangkan terasi jembret kering dijual 25ribu/kg.

Salah satu ciri UMKM di Indonesia dan di Negara berkembang lainnya adalah biasanya kelompok industri yang sama, berlokasi berdekatan satu sama lain di suatu wilayah. Pengelompokan secara geografis menurut kelompok ini, didalam literatur industri atau UMKM disebut klaster. Di Indonesia banyak kegiatan UMKM, khususnya UMKM yang tersebar di daerah-daerah memang sudah berlangsung turun-temurun dan umumnya setiap daerah memiliki spesialisasi. Begitu pula di desa Segarjaya, terdapat beberapa UMKM terasi.

Berdasarkan gambaran dan profil UMKM terasi yang ada, maka dapat dikatakan bahwa kondisi latar belakang UMKM terasi di desa Segarjaya lebih beragam pada pengusaha kecil daripada pengusaha mikro, dimana latar belakang ekonomi juga merupakan alasan utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar. Ada juga sejumlah pengusaha kecil beralasan bahwa itu karena faktor keturunan /warisan, dibekali keahlian dan membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat. Meski masih terdapat sejumlah pengusaha yang beralasan karena tidak ada kesempatan dibidang lain dengan berbagai macam alasan yaitu pendidikan formal yang rendah dan kondisi yang tidak memungkinkan.

4.2 Analisis Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang memiliki distribusi UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian wilayah tersebut. Sebagai Negara berkembang Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar

ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global.

Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar. Terdapat beberapa kendala-kendala pada UMKM di desa Segarjaya, Karawang antara lain: kurangnya permodalan, kesulitan pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya pengetahuan teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dan tidak adanya pencatatan keuangan (akuntansi).

Salah satu faktor yang berperan penting usaha adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Selama ini pengembangan SDM di UMKM merupakan upaya banyak pihak untuk membantu pengembangan bisnis UMKM. Hal ini banyak dilakukan melalui peningkatan pengetahuan di bidang pemasaran, teknik produksi dan keuangan.

Sementara itu, keterampilan pelaku UMKM sendiri di bidang pengelolaan SDM, kurang mendapat perhatian. Begitu pula dengan pelaku UMKM Terasi Jembret mayoritasnya hanya lulusan SD. Menyikapi hal tersebut untuk tumbuh dan berkembang, UMKM harus mampu mengelola dengan baik faktor-faktor internal maupun eksternal di lingkungan bisnisnya. Salah satu faktor internal yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan adalah perihal Sumber Daya Manusia pada UMKM. SDM merupakan kunci utama, yang biasanya dimulai dari pemilik usaha (*owner*) dan tenaga kerja di lingkungan sang pemilik UMKM tersebut. Sama dengan yang terjadi di perusahaan besar, maka pengelolaan SDM di UMKM juga meliputi kegiatan rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, kompensasi (upah), mempertahankan, evaluasi, promosi hingga pengakhiran hubungan kerja. Mengelola SDM bagi UMKM merupakan sebuah keterampilan yang penting dimiliki pengusaha. Pengelolaan SDM di UMKM juga meliputi kegiatan rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, kompensasi (upah), mempertahankan (*retention*), evaluasi, promosi hingga pengakhiran hubungan kerja.

UMKM tidak harus memiliki pegawai yang khusus menangani SDM, namun kegiatan pengelolaan SDM ini lebih ke fungsional. Di mana pelaku UMKM harus melengkapi dirinya sendiri dengan berbagai pengetahuan dan fungsi SDM seperti rekrutur, mediator, mengembangkan karyawan, dll. Sejak awal, pelaku UMKM perlu melakukan perencanaan usaha, termasuk perencanaan di bidang SDM (perlu karyawan berapa dengan kompetensi apa, dll) dan secara bertahap pemilik usaha juga menularkan pengetahuan tersebut kepada pegawai yang dipercaya, hingga tiba saatnya pemilik benar-benar akan berfungsi sebagai owner usaha dan seluruh aspek

usaha dikerjakan oleh pegawai (SDM). Secara keseluruhan bahwa dengan semakin baik kompetensi SDM, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.



Gambar 1 Saat Penyuluhan Kinerja UMKM dan SDM UMKM Terasi Jembret

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peranan Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu organisasi atau perusahaan, maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan UMKM. Dengan Kompetensi yang tinggi yang dimiliki pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif UMKM itu sendiri. Sedangkan kinerja sangat berkaitan erat dengan kompetensi SDM, dengan semakin tingginya kompetensi SDM maka akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Kompetensi SDM UMKM di desa Segarjaya, kecamatan Segarjaya Karawang, terdapat faktor-faktor hambatannya antara lain adalah tingkat pendidikan para pelaku SDM UMKM yang dominan hanya tamatan SD, sehingga hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan SDM. Dengan meningkatnya kompetensi SDM tentunya dapat meningkatkan kinerja UMKM di desa Segarjaya tersebut.

5.2 Rekomendasi Dan Saran

Salah satu kendala dalam UMKM di desa Segarjaya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM tersebut, karena tingkat pendidikan mereka yang rendah rata-rata lulusan SD bahkan banyak yang tidak bersekolah. Lalu kendala-kendala lainnya pada UMKM terasi jembret ibu Warsih desa Segarjaya kecamatan Batujaya tersebut antara lain kurangnya permodalan, kesulitan pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya pengetahuan teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dan tidak adanya pencatatan keuangan (akuntansi).

Menghadapi kendala tersebut pemerintah daerah seharusnya lebih intensif dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada pelaku UMKM dan perlu adanya dukungan dari Kepala Desa serta Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberikan sosialisasi, arahan serta masukan

kepada para pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat terus berkembang dan berinovasi, memberikan pemahaman terkait kemitraan dan kewirausahaan, memberikan bantuan peralatan, dan memberikan logo dan membuat media sosial untuk memasarkan produk terasi jembret ibu Warsih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syarifudin. 2014 “Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin.” *Jurnal Fokus Bisnis*, 14 (25).
- Lanang, 1 Putu Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, and I Wayan Cipta. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli.” *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Runtu, Anita Christine, Jantje Mandey, and Martha Ogotan. 2015. “Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal administrasi public*, 2 (30).
- Supriyanto, Yudi. 2015. “Prosiding Seminar Nasional.” *Pengaruh Kompensasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Survei Provinsi Jawa Barat Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan* 3(1): 722-37.
- Tulus Tambunan. 2009. *UMKM DI INDONESIA*. Bogor: Ghalia Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.